

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini disebabkan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Bukti bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia adalah dunia pendidikan dapat memperbaiki pola kehidupan kepribadian diri seorang manusia menuju pola pikir yang jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga pola pikir manusia akan terbentuk menuju jalan yang jauh lebih baik lagi. Pendidikan memang sesuatu yang berharga, pendidikan mampu membuat manusia dapat berkembang jauh lebih baik dan memberikan hal-hal yang baik bagi kehidupan, lingkungan dan bangsanya.

Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha memengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa nantuan orang lain. <sup>1</sup>Artinya bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan atau kemandirian hidup peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan itu latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dari berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar

---

<sup>1</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hal. 1.

terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan in formal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Pemerintah sudah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan sementara pendidikan Islam yaitu tercapai kecakapan jasmani dan rohani, pengetahuan membaca dan menulis, ilmu keagamaan dan kesusilaan. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan keadaan dan kondisi di suatu tempat tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ahdar dan Musyarif, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hal.53.

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid* hal.7.

<sup>5</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018) hal. 71.

Pendidikan dalam prespektif Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang mencari ilmu. Oleh karena itu Islam mewajibkan umatnya untuk belajar berbagai pengetahuan, baik pengetahuan tentang agama, maupun sosial. Karena manusia tidak akan lepas hubungannya dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam. Keduanya bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang cerdas, bermartabat dan berbudi luhur. Keduanya mempunyai tujuan yang sama dan tidak ada perbedaan dalam menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menurut Winkel adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami. Pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hakim*, (Jakarta: Al-Huda, 2016), hal. 544.

<sup>7</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiatai, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 9.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah proses guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Peserta didik yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan memahami materi saja, tetapi juga dilihat dari perilaku atau etika ketika berada di lingkungannya. Peserta didik yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>8</sup> Salah satu adab yang harus dimiliki peserta didik di lingkungan sekolahnya adalah sikap *ta'awun* kepada guru dan temanya.

Sikap *ta'awun* adalah sifat yang penting, karena setiap manusia pastilah memerlukan orang lain. Perilaku tolong-menolong adalah suatu hal yang lazim. Dengan adanya tolong-menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain.<sup>9</sup> Meskipun hanya memberikan pendapat atas apa yang dilakukan manusia tetap membutuhkan orang lain. Sikap *ta'awun* adalah hal yang harus dimiliki setiap manusia.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah diantaranya peserta didik cenderung bersifat individualis, egois serta hanya mementingkan dirinya sendiri. Peserta didik tidak peduli dengan keadaan sekitarnya seperti adanya teman yang sedang kesusahan tetapi enggan untuk menolong. Hal itu sering terjadi di lingkungan sekolah yang bisa menyebabkan menimbulkan efek negatif bagi peserta didik tersebut. Dengan demikian,

---

<sup>8</sup> Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hal. 15.

<sup>9</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153.

sudah seharusnya seorang peserta didik memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupannya.

Akidah Akhlak sebagai pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan salah satu solusi atas fenomena tersebut. Akidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pendidikan akidah dan akhlak kepada peserta didik dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, anak-anak akan beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermi dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam<sup>10</sup>. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran sub Pendidikan Agama Islam yang berisi materi tentang ajaran agama dalam segi akidah dan akhlak. Akidah juga merupakan bimbingan kepada peserta didik untuk memahami, menghayati, meyakini ajaran-ajaran agama Islam, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan melihat realitas yang telah terjadi sangatlah penting agar tercapainya tujuan pendidikan. Guru menggunakan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak merupakan metode yang tepat. SGD (*Small Group Discussions*) adalah salah satu metode diskusi dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara optimal dan mengikuti etika yang telah ditetapkan.

MTsN 3 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik tampak dilatih untuk peka terhadap keadaan sekitarnya. Peserta didik berinteraksi dengan keadaan sekitarnya untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Peserta didik tampak

---

<sup>10</sup> Darodjat, "Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs)", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20.1, 2016, hal.14

<sup>11</sup> Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik*, (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 12.

saling membantu, gotong royong, toleransi dan lain-lain ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak ini.

Guru MTsN 3 Blitar menerapkan metode SGD (*Small Group Discussions*) dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikarenakan guru berinisiatif untuk membuat para peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bukti bahwa penggunaan metode ini efektif adalah peserta didik tampak berinteraksi dengan sesama temanya dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Peserta didik tidak ada yang mengantuk dan semua berantusias dalam proses pembelajaran. Metode SGD (*Small Group Discussions*) mampu menciptakan ruang belajar yang aktif dan efektif dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik tampak membantu temanya ketika belum bisa menyelesaikan soal atau permasalahan. Peserta didik tampak bekerja sama, saling membantu temanya yang masih belum paham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik tampak menciptakan keharmonisan hubungan dan membangun sikap *ta'awun* dalam lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengambil judul “Implementasi Metode SGD Pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Sikap *Ta'awun* Peserta Didik di MTsN 3 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode SGD pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *Ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar?

---

<sup>12</sup> Observasi, di MTsN 3 Blitar, 8 November 2023.

2. Bagaimana pelaksanaan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode SGD (*Small Group Discussions*) pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan dan memberikan manfaat bagi peneliti. Selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengembangan pendidikan di MTsN 3 Blitar

b. Bagi Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang ada di MTsN 3 Blitar, untuk membentuk pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan sikap sosial peserta didik di MTsN 3 Blitar.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode SGD Pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Sikap *Ta’awun* Peserta Didik di MTsN 3 Blitar”

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai

penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>13</sup>

Implementasi merupakan sebuah proses dan penerapan sebuah inovasi serta senantiasa melahirkan perubahan kepada perbaikan yang dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu

b. SGD (*Small Group Discussions*)

Donald C. Orlich mengatakan SGD (*Small Group Discussions*) merupakan sebuah metode diskusi yang teknik pengajarannya melibatkan pertukaran gagasan, dengan pembelajaran aktif dan partisipasi semua pihak.<sup>14</sup> Metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dengan cara menyampaikan ide atau gagasannya melalui diskusi belajar kelompok kecil.

SGD (*Small Group Discussions*) merupakan metode mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa peserta didik sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.<sup>15</sup>

c. Implementasi Metode SGD

Metode SGD (*Small Group Discussions*) dalam implementasi atau penerapannya dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang benar-benar dikonsepsi dan dipraktikkan oleh guru dan peserta didik dalam proses

---

<sup>13</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal. 19.

<sup>14</sup> Donald C. Orlich, *Teaching Strategies A Guide to Effective Instruction*, (Boston: Matrix Productions, 2010), hal. 256.

<sup>15</sup> Kamaluddin H. Ahmad, "Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Civicus* 8.1, 2020, hal. 31.

pembelajarannya. Donald C. Orlich mengemukakan tahapan-tahapan metode SGD (*Small Group Discussions*) yaitu:<sup>16</sup>

1) Proses Perencanaan

Proses perencanaan merupakan sebuah konsep awal yang akan ditetapkan dalam sebuah pembelajaran. Proses ini terdiri atas *initiating* (membentuk kelompok serta memberikan pertanyaan atau persoalan) *and regulating* (dan mengatur konsep pembelajaran).

2) Proses Pelaksanaan

Proses ini terdiri *informing* (menginformasikan) guru membawa informasi baru ke dalam kelompok *and supporting* (dan mendukung) guru membantu anggota kelompok untuk berkontribusi.

3) Proses Evaluasi

Proses evaluasi meliputi kegiatan *evaluating* (evaluasi) guru menilai dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melakukan kegiatan pembelajaran.

d. Sikap *Ta'awun*

*Ta'awun* berasal dari kata *ta'awana-ta'awanu-ta'awanan* yang artinya tolong menolong, gotong royong, atau membantu sesama dalam hal kebaikan dan taqwa. Ajaran Islam menjelaskan tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Manusia semestinya memiliki konsep tolong menolong ini untuk dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

---

<sup>16</sup> Donald C. Orlich, *Teaching Strategies A Guide to Effective Instruction*, (Boston: Matrix Productions, 2010), hal. 256.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang sudah terencana. Metode SGD (*Small Group Discussions*) adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dengan cara menyampaikan ide atau gagasannya melalui diskusi belajar kelompok kecil. *Ta'awun* adalah sikap tolong menolong gotong royong, atau membantu sesama dalam hal kebaikan dan taqwa sedangkan akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Implementasi metode SGD (*Small Group Discussions*) dalam penerapannya dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang benar-benar dikonsep dan dipraktikan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode SGD pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi enam bab, yang masing-masing disusun secara rinci dan sistematis. Enam bab tersebut diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini secara umum merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berarti memuat uraian tinjauan pustaka tentang implementasi metode SGD yang terdiri dari tinjauan tentang implementasi metode SGD (*Small Group*

*Discussions*), tinjauan tentang sikap *Ta'awun*, dan tinjauan tentang pembelajaran Akidah Akhlak serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini terdiri dari metode penelitian berupa rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian; Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai implementasi metode SGD pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan sikap *ta'awun* peserta didik di MTsN 3 Blitar

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MTsN 3 Blitar dan sekolah-sekolah lainnya.